

Best Practice
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK**

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.
Dzurriyyatun Ni'mah, S.Pd., M.Pd.
Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.
Dr. Durotun Nasihah, M.Pd.
Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.
Ahmad Sufyan Zauri, S.pd., M.Pd.
Siti Nurul Hasanah, M.Sc.
Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd.
Ika Hidayanti, S.Pd., M.Pd.
Yuli Ismi Nahdiyati Ilmi, S.Pd., M.Pd.



BEST PRACTICE IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Penulis : Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.
Dzurriyyatun Ni'mah, S.Pd., M.Pd.
Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.
Dr. Durotun Nasihah, M.Pd.
Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.
Ahmad Sufyan Zauri, S.pd., M.Pd.
Siti Nurul Hasanah, M.Sc.
Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd.
Ika Hidayanti, S.Pd., M.Pd.
Yuli Ismi Nahdiyati Ilmi, S.Pd., M.Pd.
Editor : Dr. Ari Ambarwati, M.Pd.
Dr. Dyah Werdiningsih, M.Pd.
Dr. Yayan Eryk Setiawan, M.P.

ISBN : 978-623-329-621-2

Copyright © Januari 2022

Ukuran: 15.5cm x 23 cm; Hal: viii + 116

Isi merupakan tanggung jawab penulis.

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Desainer sampul : An Nuha Zarkasy

Penata isi : Rosyiful Aqli

Cetakan 1, Januari 2022

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

CV. Literasi Nusantara Abadi

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: penerbitlitmus@gmail.com

Web: www.penerbitlitmus.co.id

Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

Prakata

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Engkau yang menguasai alam semesta, yang mana telah melimpahkan nikmat, hidayah, inayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita semua dari jalan kegelapan menuju jalan lurus dan benar yang terang benderang, yaitu agama islam.

Dalam kesempatan ini, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Malang, yaitu Bapak Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si., Bapak Wakil Rektor 1 Prof. Drs. Djunaidi Mistar, M.Pd. dan Ibu ketua LPPM yaitu Dr. Nour Athiroh, M.Si. yang telah memberikan kesempatan kepada kami sebagai tim penulis untuk menyusun dan menerbitkan buku yang berjudul “**Best Practice Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek**” ini. Selain itu kami juga menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan yang penuh semangat dalam menyusun buku ini.

Penulisan buku ini dilatarbelakangi bahwa model pembelajaran yang penting untuk dilakukan pada abad 21 ini adalah model pembelajaran berbasis proyek atau yang lebih dikenal dengan *Project Based Learning* (PjBL). PjBL adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan proyek. Kesesuaian PjBL dengan pembelajaran abad 21 adalah PjBL dapat membekali siswa atau mahasiswa keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 ini, yaitu keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif serta komunikasi (yang lebih dikenal dengan istilah 4’C, yaitu: *Critical thinking and problem solving, Collaborative, Communication, and Creative thinking*).

Selain itu, PjBL ini juga dapat digunakan untuk mendukung

implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam meningkatkan hard-skill dan soft-skill mahasiswa agar siap menghadapi dan memenangkan persaingan dalam dunia kerja. Hal ini dikarenakan PjBL memiliki banyak manfaat, yaitu: meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru, meningkatkan keterampilan mengelola bahan dan alat untuk menyelesaikan suatu proyek, dan meningkatkan kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa serta mahasiswa dengan mahasiswa. Dengan demikian PjBL ini telah relevan untuk pembelajaran abad 21 ini dan juga dapat mendukung tercapainya implementasi MBKM yang optimal.

Relevansi PjBL ini dengan pembelajaran abad 21 dan implementasi MBKM membuat PjBL diterapkan diberbagai pembelajaran mata kuliah di Universitas Islam Malang (UNISMA). Penerapan PjBL diberbagai mata kuliah ini tentu memiliki karakteristik yang berbeda. Misalnya penerapan PjBL di mata kuliah Bahasa dan Sastra Indonesia akan berbeda dengan penerapan di Mata Kuliah Matematika. Perbedaan-perbedaan penerapan PjBL ini di beberapa mata kuliah dipaparkan dalam buku ini.

Dengan demikian, tujuan dari penulisan buku ini adalah memberikan pemahaman kepada para pembaca mengenai penerapan PjBL yang relevan dengan mata kuliah tertentu. Selain itu dalam paparan buku ini juga dibahas mengenai cara menggunakan teknologi dalam mendukung optimalisasi penerapan PjBL. Oleh sebab itu, setelah membaca buku ini diharapkan dapat memahami secara utuh tentang implementasi PjBL dalam pembelajaran dan mampu mengaitkan teknologi dengan PjBL.

Kami menyadari bahwa penyusunan buku ini dapat terlaksanakan dikarenakan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para dosen Universitas Islam Malang dan berbagai pihak yang turut serta dalam penulisan buku ini. Kami juga menyadari bahwa penulisan buku ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritik dari para ahli, para praktisi pendidikan, serta para pembaca untuk kesempurnaan penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 3 Januari 2022

Penulis

Daftar Isi

Prakata — iii
Daftar Isi — v

1. **Optimalisasi Penerapan Infografik Naratif Untuk *Project Based Learning* Penulisan Kritik Sastra — 1**
Ari Ambarwati, Sri Wahyuni
2. **Implementasi *Project Based Learning* Menggunakan Korpus Linguistik dalam Pembentukan Kata Bahasa Inggris — 17**
Durotun Nasihah
3. **Model *Project Based Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan *Reading For TOEFL* — 27**
Dzurriyyatun Ni'mah
4. **Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Kuliah Teori Prosa Fiksi Dalam Program Pertukaran Pelajar Kemdikbudristek 2021 — 35**
Frida Siswiyanti
5. **Kontekstualisasi Bahasa Inggris Melalui *Project Based Learning* — 47**
Ika Hidayanti

6. **Peningkatan Kreativitas Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa dengan Menggunakan Draf Perencanaan Karya Ilmiah Pada Mata Kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa di Universitas Islam Malang — 53**
Khoirul Muttaqin
7. **Penerapan Model *Project Based Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas dan Kemandirian Mahasiswa Pbsi Unisma dalam Mata Kuliah Kewirausahaan Bahasa — 61**
Itznaniyah Umie Murniatie
8. **Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) pada Mata Kuliah Praktik Komputer 3 di Masa Pembelajaran Daring Akibat Pandemi Covid 19 — 71**
Siti Nurul Hasanah
9. **Pemanfaatan *Software Powerpoint* untuk *Project Based Learning* Pembuatan Media Pembelajaran Matematika Interaktif — 89**
Ahmad Sufyan Zauri
10. **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Melalui *Project Based Learning* Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar — 99**
Yuli Ismi Nahdiyati Ilmi

Optimalisasi Penerapan Infografik Naratif Untuk *Project Base Learning* Penulisan Kritik Sastra

Ari Ambarwati¹, Sri Wahyuni²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang
Email: ariati@unisma.ac.id

Pendahuluan

Pembelajar abad 21 belajar dan diajar untuk berpikir kompleks, mampu berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi, berpikir tingkat tinggi-kritis, dan berpikir kreatif (*Communication, Collaboration, Critical Thinking Skill, Creative*). Salah satu metode pengajaran yang memfasilitasi siswa belajar dan memperoleh empat keterampilan abad 21 adalah *Project Base Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek/PjBL). PjBL merupakan metode pengajaran di mana siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dengan mengerjakan tugas untuk jangka waktu tertentu. Tugas yang dikerjakan menuntut siswa menyelidiki, menanggapi pertanyaan, masalah, atau tantangan otentik, menarik dan kompleks, sehingga siswa dituntut menjadi komunikator yang mahir dan membiasakan mereka memecahkan masalah dan berpikir kompleks [1,2,3,4]. Tiap generasi memiliki tantangan, preferensi belajar, pemenuhan kebutuhan belajar, dan belajar dengan cara dan medium berbeda. Mahasiswa saat ini merupakan generasi Z yang berkarakter *multitasking*, warga digital murni (*digital native*), dan cenderung visual. Generasi Z dipengaruhi oleh berbagai bentuk teknologi informasi seperti termasuk ponsel, komputer, *video game*, siniaar (*podcast*), pemutar MP3 dan MP4, dan piranti serta aplikasi untuk hiburan, komunikasi, pembelajaran, transaksi keuangan, dan gaya hidup [5,6,7,8]. Fakta ini menuntut dosen dan Perguruan Tinggi mengubah layanan, metode pengajaran dan pembelajaran yang lebih mereka perlukan agar mampu

mengembangkan keterampilan 4C dan lebih adaptif dengan tantangan abad 21. PjBl mensyaratkan siswa mengerjakan tugas dalam waktu tertentu, berkolaborasi dengan tim, terampil mengomunikasikan ide dan gagasan, mampu memecahkan masalah bersama, dan kreatif mencari jalan atau peluang kreatif untuk memaksimalkan luaran tugas. Tujuan penulisan artikel ini adalah memotret implementasi PjBL dengan medium infografik naratif untuk penulisan kritik sastra bagi mahasiswa semester 5 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra.

Masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengoptimalkan penggunaan medium infografik naratif untuk menuliskan artikel kritik sastra berbasis PjBL. Kesulitan utama yang dihadapi mahasiswa saat akan menulis kritik sastra adalah mereka lebih terbiasa membaca atau menonton karya sastra, kesulitan menentukan topik yang akan dianalisis dalam karya sastra, serta kesulitan mendeskripsikan topik tersebut menjadi bahasan yang menarik dibaca.

Pembahasan

PjBL yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan 93 responden. Responden merupakan mahasiswa semester 5 Prodi PBSI FKIP Universitas Islam Malang, yang menempuh matakuliah Kritik Sastra. Peneliti melakukan observasi awal dengan mengidentifikasi kegiatan pembelajaran kritik sastra. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa kesulitan menulis kritik sastra karena tiga hal. Pertama, mahasiswa lebih menyukai aktivitas membaca atau mendiskusikan karya sastra daripada menuliskannya menjadi artikel ataupun esai. Kedua, mahasiswa tidak mengetahui bagaimana menentukan topik yang akan diangkat dalam artikel kritik sastra. Ketiga, mahasiswa tidak tahu bagaimana menulis kritik sastra dengan menarik.

Perencanaan

Berdasarkan temuan hasil observasi tersebut, peneliti menyusun rancangan media infografik naratif dengan menyebar kuesioner kepada 93 responden. Kuesioner tersebut memuat 15 pertanyaan terkait bagaimana responden bisa mengerjakan tugas menulis artikel kritik sastra menggunakan infografik naratif. Kuesioner disebar pada 93 responden dengan menggunakan *google form*.

Tabel 1. Kuesioner Analisis Kebutuhan Infografik Naratif Untuk Pjbl Penulisan Kritik Sastra

Identitas Responden :
 Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Asal sekolah :
 No ponsel-Email-akun IG/FB/Twitter aktif:

Jawablah Pertanyaan Berikut

No	Pertanyaan	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju
1	Apakah Anda menyukai aktivitas menulis kritik sastra?			
2	Apakah menurut Anda menulis kritik sastra itu sulit?			
3	Apakah menurut Anda fasilitasi belajar menulis kritik sastra perlu diupayakan dosen?			
4	Apakah Anda memerlukan langkah-langkah dan panduan menulis kritik sastra?			
5	Apakah langkah dan panduan menulis kritik sastra akan memudahkan mahasiswa menulis kritik sastra?			
6	Apakah kesulitan utama mahasiswa dalam menulis kritik sastra adalah merumuskan judul yang tepat?			
7	Apakah kesulitan utama mahasiswa dalam menulis kritik sastra adalah menemukan topik yang menarik untuk dibahas?			
8	Apakah kesulitan utama mahasiswa dalam menulis kritik sastra adalah menemukan referensi yang memadai?			
9	Apakah kesulitan utama mahasiswa dalam menulis kritik sastra adalah menemukan masalah utama yang akan diangkat dalam karya sastra tertuju? (puisi, cerpen, novel, film, drama, sandiwara sastra)			
10	Apakah kesulitan utama mahasiswa dalam menulis kritik sastra adalah mendeskripsikan masalah utama?			

No	Pertanyaan	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju
11	Apakah kesulitan utama mahasiswa dalam menulis kritik sastra adalah menentukan tujuan penulisan kritik sastra?			
12	Apakah kesulitan utama mahasiswa dalam menulis kritik sastra adalah menganalisis masalah yang ditemukan dalam karya sastra?			
13	Apakah panduan menulis kritik sastra dalam bentuk infografik akan membantu mahasiswa dalam menulis kritik sastra?			
14	Apakah panduan menulis kritik sastra dalam bentuk infografik yang bertutur (bercerita) dan memuat langkah-langkah untuk menghasilkan artikel kritik sastra akan membantu mahasiswa menghasilkan tulisan kritik sastra?			
15	Apakah panduan tersebut perlu memuat langkah-langkah seperti: bagaimana menentukan karya sastra yang akan diangkat?; Bagaimana menentukan masalah setelah menyimak karya sastra tertuju?; Bagaimana menentukan referensi yang memadai?; Bagaimana merumuskan tujuan penulisan kritik sastra?; Bagaimana menganalisis masalah yang ditemukan/ditetapkan dalam karya sastra tertuju?; Bagaimana merumuskan judul yang tepat dan menarik untuk artikel kritik sastra yang ditulis?; Bagaimana mempelajari artikel kritik sastra yang sudah menuliskan topik dan karya sastra sejenis?			

Pelaksanaan

Hasil Kuesioner

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden memerlukan infografik naratif untuk memfasilitasi dan membantu mereka menulis artikel kritik sastra.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Optimalisasi Penerapan Infografik Naratif Untuk Pjbl Penulisan Kritik Sastra

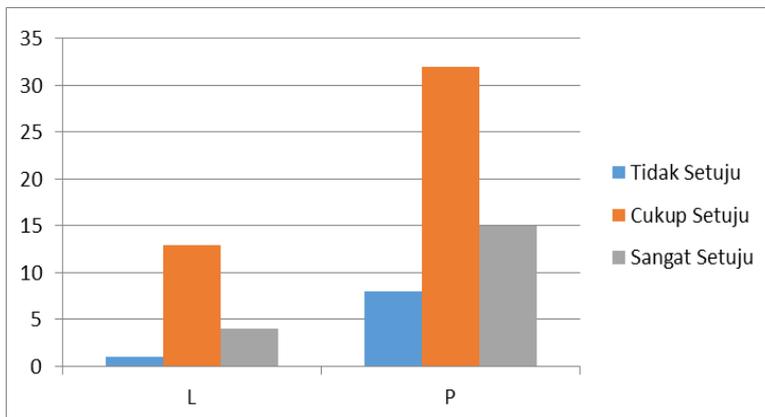
Gender		Semester/Kelas			
L	P	PBSI 5A	PBSI 5B	PBSI 5C	PBSI 5D
18	75	28	18	36	11
Jumlah 93		Jumlah 93			

Tabel 3. Rincian Pertanyaan Dan Tabulasi Jawaban Responden

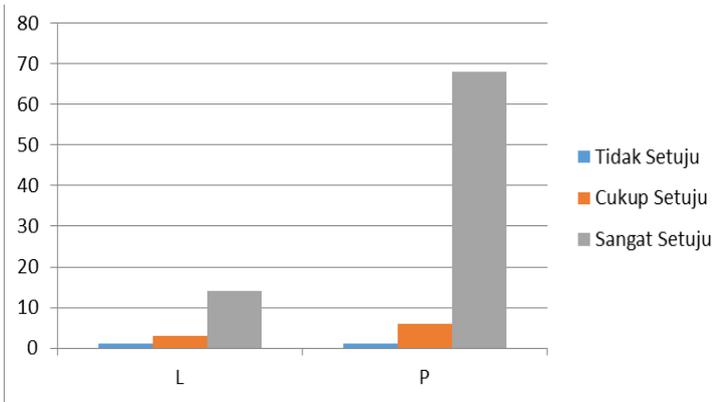
No	Pertanyaan	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju
1	Apakah Anda menyukai aktivitas menulis kritik sastra?	L: 5 P: 32 37	L: 13 P: 32 55	L: 0 P: 1 1
2	Apakah menurut Anda menulis kritik sastra itu sulit?	L: 4 P: 15 19	L: 13 P: 32 65	L: 1 P: 8 9
3	Apakah menurut Anda fasilitasi belajar menulis kritik sastra perlu diupayakan dosen?	L: 13 P: 54 67	L: 4 P: 19 23	L: 1 P: 2 3
4	Apakah Anda memerlukan langkah-langkah dan panduan menulis kritik sastra?	L: 8 P: 71 79	L: 7 P: 2 9	L: 3 P: 2 5
5	Apakah langkah dan panduan menulis kritik sastra akan memudahkan mahasiswa menulis kritik sastra?	L: 14 P: 68 82	L: 3 P: 6 9	L: 1 P: 1 2
6	Apakah kesulitan utama mahasiswa dalam menulis kritik sastra adalah merumuskan judul yang tepat?	L: 9 P: 34 43	L: 7 P: 37 44	L: 2 P: 4 6
7	Apakah kesulitan utama mahasiswa dalam menulis kritik sastra adalah menemukan topik yang menarik untuk dibahas?	L: 9 P: 47 56	L: 9 P: 24 33	L: 0 P: 4 4
8	Apakah kesulitan utama mahasiswa dalam menulis kritik sastra adalah menemukan referensi yang memadai?	L: 6 P: 39 45	L: 12 P: 31 43	L: 1 P: 4 5
9	Apakah kesulitan utama mahasiswa dalam menulis kritik sastra adalah menemukan masalah utama yang akan diangkat dalam karya sastra tertuju? (puisi, cerpen, novel, film, drama, sandiwara sastra)	L: 4 P: 40 44	L: 13 P: 29 42	L: 1 P: 6 7
10	Apakah kesulitan utama mahasiswa dalam menulis kritik sastra adalah mendeskripsikan masalah utama?	L: 10 P: 36 46	L: 6 P: 32 38	L: 2 P: 7 9

No	Pertanyaan	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju
11	Apakah kesulitan utama mahasiswa dalam menulis kritik sastra adalah menentukan tujuan penulisan kritik sastra?	L: 7 P: 21 28	L: 10 P: 52 52	L: 1 P: 2 3
12	Apakah kesulitan utama mahasiswa dalam menulis kritik sastra adalah menganalisis masalah yang ditemukan dalam karya sastra?	L: 8 P:38 46	L: 7 P: 31 38	L: 3 P: 6 9
13	Apakah panduan menulis kritik sastra dalam bentuk infografik akan membantu mahasiswa dalam menulis kritik sastra?	L: 8 P: 42 50	L: 8 P: 30 38	L:2 P:3 5
14	Apakah panduan menulis kritik sastra dalam bentuk infografik yang bertutur (bercerita) dan memuat langkah-langkah untuk menghasilkan artikel kritik sastra akan membantu mahasiswa menghasilkan tulisan kritik sastra?	L: 5 P: 53 58	L: 13 P: 22 35	L: 0 P: 0 0
15	Apakah panduan tersebut perlu memuat langkah-langkah seperti: a. bagaimana menentukan karya sastra yang akan diangkat?; b. Bagaimana menentukan masalah setelah menyimak karya sastra tertuju?; c. Bagaimana menentukan referensi yang memadai?; d. bagaimana merumuskan tujuan penulisan kritik sastra/; e. Bagaimana menganalisis masalah yang ditemukan/ditetapkan dalam karya sastra tertuju?; f. Bagaimana merumuskan judul yang tepat dan menarik untuk artikel kritik sastra yang ditulis?; g. Bagaimana mempelajari artikel kritik sastra yang sudah menuliskan topik dan karya sastra sejenis?	L: 11 P: 62 73	L: 7 P : 11 18	L: 1 P: 1 2

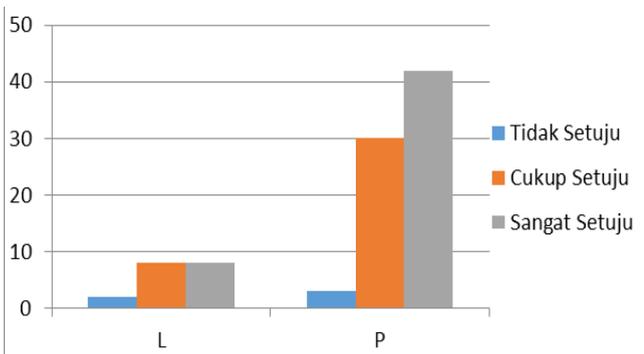
1. Apakah menurut Anda menulis kritik sastra itu sulit?



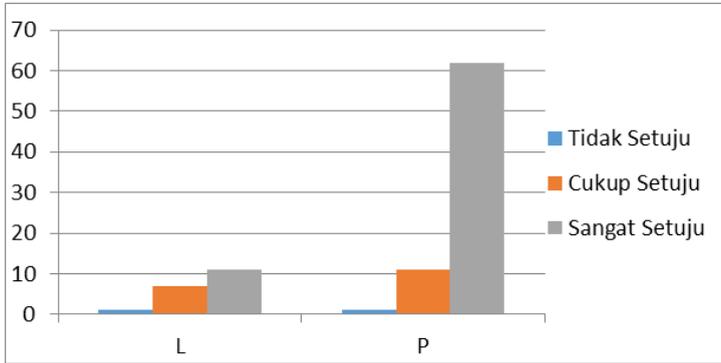
2. Apakah langkah dan panduan menulis kritik sastra akan memudahkan mahasiswa menulis kritik sastra?



3. Apakah panduan menulis kritik sastra dalam bentuk infografik akan membantu mahasiswa dalam menulis kritik sastra?



4. Apakah panduan tersebut perlu memuat langkah-langkah seperti:
- bagaimana menentukan karya sastra yang akan diangkat?;
 - Bagaimana menentukan masalah setelah menyimak karya sastra tertuju?;
 - Bagaimana menentukan referensi yang memadai?;
 - bagaimana merumuskan tujuan penulisan kritik sastra/;
 - Bagaimana menganalisis masalah yang ditemukan/ditetapkan dalam karya sastra tertuju?;
 - Bagaimana merumuskan judul yang tepat dan menarik untuk artikel kritik sastra yang ditulis?;
 - Bagaimana mempelajari artikel kritik sastra yang sudah menuliskan topik dan karya sastra sejenis?



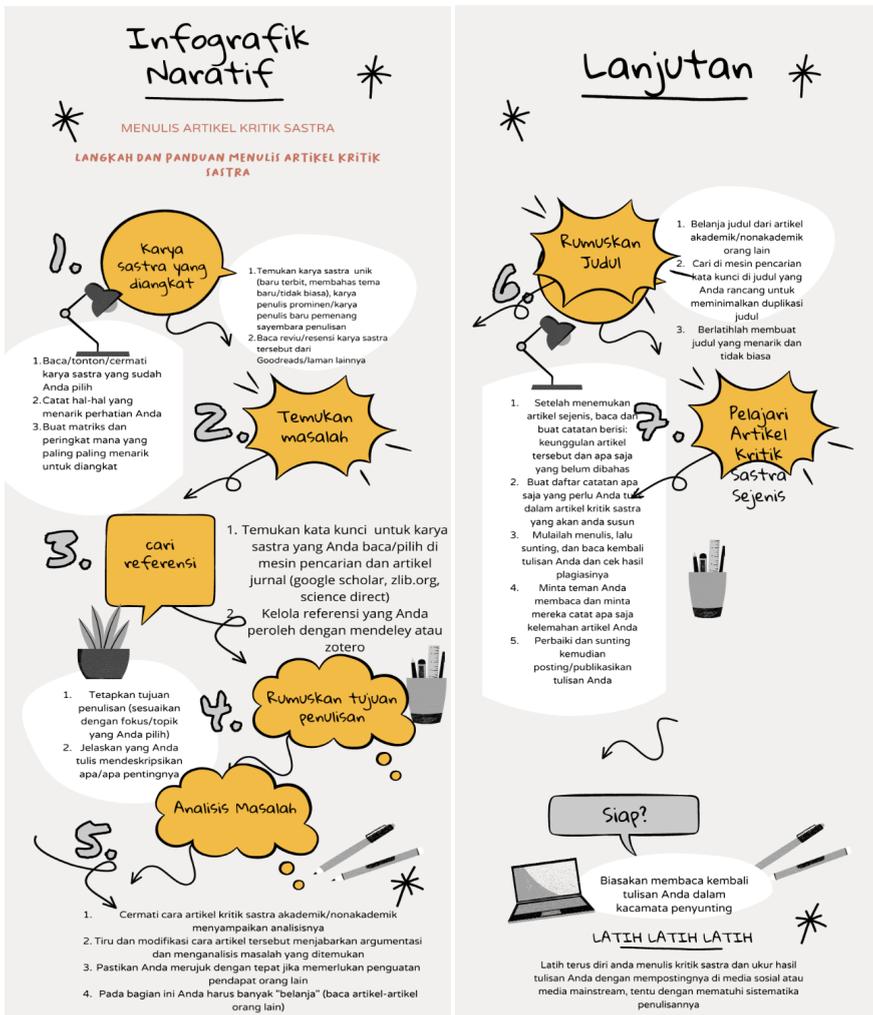
Pembahasan Infografik Naratif Kritik Sastra

Hasil menunjukkan bahwa 65 responden menyatakan bahwa menulis artikel kritik sastra itu cukup sulit, 19 menyatakan sulit dan 9 orang menyatakan itu tidak sulit, 82 responden menyatakan bahwa langkah dan panduan menulis kritik sastra diperlukan, 9 responden menyatakan cukup perlu, dan 2 responden menyatakan tidak memerlukan langkah dan panduan menulis kritik sastra. 50 responden mengemukakan bahwa mereka memerlukan panduan menulis kritik sastra dalam bentuk infografik naratif, 38 cukup memerlukan, dan 5 orang tidak memperlukannya.

Terkait dengan konten-konten yang perlu dimasukkan dalam panduan penulisan kritik sastra dalam bentuk infografik naratif, 73 responden menyatakan setuju, 18 responden menjawab cukup setuju, dan 2 responden menyatakan tidak setuju. Hasil menunjukkan bahwa responden memerlukan infografik naratif dengan konten: a. bagaimana menentukan karya sastra yang akan diangkat?; b. Bagaimana menentukan masalah setelah menyimak karya sastra tertuju?; c. Bagaimana menentukan referensi yang memadai?; d. bagaimana merumuskan tujuan penulisan kritik sastra/; e. Bagaimana menganalisis masalah yang ditemukan/ditetapkan dalam karya sastra tertuju?; f. Bagaimana merumuskan judul yang tepat dan menarik untuk artikel kritik sastra yang ditulis?; g. Bagaimana mempelajari artikel kritik sastra yang sudah menuliskan topik dan karya sastra sejenis? Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, peneliti menyusun infografik naratif untuk memfasilitasi mahasiswa menyusun artikel kritik sastra.

Penilaian Konten Infografik oleh Mahasiswa

Setelah memperoleh hasil kuesioner analisis kebutuhan infografik naratif untuk penulisan kritik sastra, peneliti menyusun konten dan desain infografik naratif. Infografik naratif ini diberikan pada mahasiswa semester 5 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menmpuh mata kuliah Kritik Sastra. Mereka diminta membaca dan mencermati konten dan desain infografik naratif tersebut sebelum menulis artikel Kritik Sastra.



Gambar 1: Infografik Naratif Kritik Sastra

Infografik memfasilitasi mahasiswa yang menempuh kritik sastra untuk memvisualisasikan langkah dan kegiatan yang memungkinkan mereka menulis artikel kritik sastra. Infografik potensial dijadikan media pengajaran untuk menunjang pembelajaran mandiri [9,2.10]. Hasil ini memperkuat pendapat bahwa mahasiswa yang menjadi responden lebih suka belajar secara visual melalui infografik yang bertutur (naratif).

“Saya awalnya kesulitan mencari topik yang tepat dalam karya sastra yang saya baca. Infografik yang visualisasinya menarik ini membantu saya mencari cara yang lebih efektif menentukan beberapa topik yang saya buat dengan peringkat. Peringkat itu saya buat berdasarkan referensi yang saya peroleh tentang topik-topik tersebut.” (RDS, responden 68)

“Saya cukup terbantu memformulasikan judul setelah mencermati infografik yang tidak hanya berisi teks tapi juga ilustrasi yang mendukung.” (THR, responden 54)

“Langkah-langkah yang disajikan dalam infografik ini memudahkan saya memilih karya sastra yang tepat. Yang tepat ternyata yang beda, itu saya temukan di infografik ini. Saya memilih film “Yuni” untuk saya angkat, karena saya menemukan topik beda yang jarang diangkat film lain (AMR, responden 02)

Tiga pendapat itu menguatkan pendapat bahwa karakteristik infografik yang visual disukai mahasiswa generasi Z. Infografik membantu menarik perhatian dan memformulasikan pengetahuan yang kompleks mudah dipahami [11,12]. Infografik naratif kritik sastra membuat mahasiswa fokus pada langkah-langkah yang awalnya sulit mereka kerjakan seperti menganalisis masalah yang dibahas.

“Kesulitan saya terbesar adalah menganalisis masalah yang saya angkat dalam tulisan kritik sastra. Saya tidak biasa menulis panjang dalam sistematika ilmiah. Infografik membantu saya memvisualisasikan langkah lima (analisis masalah) dengan membuat catatan bergambar dari artikel yang saya baca untuk saya tiru dan modifikasi. Saya akhirnya membuat parafrase artikel-artikel referensi dengan membuat infografik sejenis.” (TG, responden 14)

“Saya membuat infografik sejenis seperti yang saya baca di infografik naratif kritik sastra, sebelum menulis artikel dan saya agak terbantu, khususnya di referensi, meski saya masih kesulitan menganalisis masalahnya.” (AL, responden 9)

Infografik naratif kritik sastra memberi inspirasi dua responden untuk membuat infografik terlebih dulu sebelum menulis artikel. Mereka membuat infografik sejenis untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi setelah mengaplikasikan langkah-langkah dalam infografik tersebut. Responden mampu membuat ikhtisar baru dan memproyeksikannya untuk mencari jawaban terhadap masalah menulis artikel kritik sastra melalui infografik. Infografik memfasilitasi mahasiswa belajar lebih menyenangkan, bermakna, dan visualisasi langkah-langkah penulisan dalam infografik memotivasi siswa mencari lebih banyak sumber referensi. [13,14,15,10,16].

Pembahasan Metode Project Base Learning (PjBL)

Infografik naratif kritik sastra disebarkan kepada mahasiswa dan mereka diminta mengerjakan tugas artikel kritik sastra. Mahasiswa diberi waktu tiga pekan. Pekan pertama mahasiswa menyeleksi karya sastra yang akan dibahas dalam artikel kritik sastra. Pada kegiatan ini mahasiswa melakukan kegiatan: (1) membaca resensi berbagai karya sastra; (2) menentukan karya sastra yang akan dianalisis; (3) membaca rewi karya sastra tersebut; (4) merumuskan masalah; (5) mendiskusikan karya sastra yang akan dianalisis secara berkelompok dan tiap mahasiswa menetapkan karya sastra yang akan dianalisis.

Pada pekan kedua mahasiswa mencari referensi terkait. Di pekan kedua mahasiswa melaksanakan aktivitas: (1) mencari kata kunci dan menuju referensi termaksud; (2) mengelola referensi untuk memaksimalkan penulisan; (3) merumuskan tujuan penulisan; (4) menganalisis dan membahas masalah; (5) secara berkelompok mahasiswa mendiskusikan masalah yang dibahas dalam artikel kritik sastra dan memastikan masalah yang dibahas sudah tepat sesuai referensi yang dibaca.

Pada pekan ketiga mahasiswa merumuskan judul. Pada tahap ini mahasiswa melakukan: (1) mencari judul-judul dari artikel sejenis; (2)

mencari kata kunci di judul di mesin pencarian untuk menghindari duplikasi/plagiasi judul; (3) bertukar artikel dengan teman untuk saling menyunting; (4) memfinalisasi artikel; (5) membentuk grup untuk memeriksa artikel masing-masing mahasiswa dan memeriksa substansi isi dan ejaan; (6) cek plagiasi dan publikasikan/submit artikel kritik sastra.

Dalam kegiatan PjBL, mahasiswa melakukan kegiatan secara individu dan kelompok. Dalam setiap pekan mahasiswa mengerjakan tugas secara individu maupun berkelompok. membantu pengembangan kemampuan mahasiswa dalam berkarya dalam pembuatan proyek. PjBL memungkinkan mahasiswa menemukan dan menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya sehingga pembelajaran itu membantu siswa dan mahasiswa menyelesaikan masalahnya [17,18,19,3]. Mahasiswa mengalami kerja individu di fase awal tiap pekan dan mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan mahasiswa lain secara berkelompok. Pengalaman mengekspos hasil pekerjaan individu kepada kelompok di tiap pekan mempertajam hasil pekerjaan mahasiswa.

“Awalnya saya merasa pekerjaan saya sudah benar dan baik, tapi ternyata banyak referensi yang belum maksimal saya cari, sehingga saat berdiskusi dengan kelompok saya mendapatkan referensi bagus-bagus dan saya perlukan.” (FRD, responden 07).

“Saya terbantu saat menunjukkan hasil pekerjaan saya pada teman sekelompok, karena saya baru tahu ternyata analisis yang saya kerjakan masih deskripsi saja dan belum bisa disebut sebagai analisis karena saya tidak memasukkan pendapat dan hasil pembacaan saya terhadap karya sastra itu.” (IHG, responden 90).

Komunikasi interaktif yang terjadi antarmahasiswa dalam fase akhir di tiap pekan membuktikan bahwa PjBL berlangsung efektif. Pengalaman mahasiswa mengomunikasikan hasil pekerjaan individu ke grup atau kelompok mempertajam hasil yang sudah ditulis mahasiswa. Ini mengonfirmasi temuan yang menyatakan bahwa aspek kritis yang muncul dalam penggunaan infografik adalah informasi yang divisualisasikan [20]. Mahasiswa juga dapat saling membandingkan hasil pekerjaan individu dan menyerap praktik baik menulis artikel kritik sastra yang dilakukan masing-masing mahasiswa.

Simpulan

Infografik naratif Kritik Sastra mendorong mahasiswa berfokus pada hal-hal yang awalnya sulit mereka lakukan. Mahasiswa membuat infografik serupa untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi setelah menerapkan langkah-langkah dalam infografik tersebut. Mahasiswa mampu mengkonstruksi pengetahuan menyusun artikel kritik sastra dan memproyeksikan pengetahuan tersebut untuk menjawab kesulitan yang muncul.

Dalam kegiatan PjBL, siswa melakukan kegiatan individu dan kelompok. PjBL memungkinkan siswa menemukan dan menghubungkan antarkonsep sehingga pembelajaran membantu mahasiswa memecahkan masalah mereka sendiri. Pengalaman mempresentasikan pekerjaan individu ke kelompok setiap minggu membantu meningkatkan kinerja menulis kritik sastra mahasiswa. Komunikasi interaktif yang terjadi antar siswa pada setiap akhir minggu menunjukkan bahwa. Siswa belajar dengan membandingkan hasil kerja individu dan menyerap praktik menulis kritik sastra dari masing-masing individu.

Referensi

- [1] Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- [2] Nurfadhilah, R. (2018). the Effect of Project-Based Learning on Students' Writing Ability of Narrative Text. *Syarif Hidayatullah State University*, 138.
- [3] Wiratomo, Y. (2018). Analisis Kebutuhan pada Model pembelajaran Project Base Learning. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(2), 74–83. <https://doi.org/10.30599/JTI.V10I2.163>
- [4] Zwick, M. (2018). The Design, Implementation, and Assessment of an Undergraduate Neurobiology Course using a Project-Based Approach. *Journal of Undergraduate Neuroscience Education : JUNE : A Publication of FUN, Faculty for Undergraduate Neuroscience*, 16(2).
- [5] Ayuni, R. F. (2019). THE ONLINE SHOPPING HABITS AND E-LOYALTY OF GEN Z AS NATIVES IN THE DIGITAL ERA. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 34(2), 168. <https://doi.org/10.22146/JIEB.39848>
- [6] Maqbool, S., Ismail, S. A. M. M., & Maqbool, S. (2020). Language learning strategies for gen Z ESL learners as digital natives. *Universal Journal of Educational Research*, 8(8), 3439–3448. <https://doi.org/10.13189/UJER.2020.080818>

- [7] Shliakhovchuk, E., Oliynyk, R., & García, A. M. (2021). Gen Zers' video game preferences and learning outcomes: Toward designing better games. *International Journal of Technology Enhanced Learning*, 13(2), 208–236. <https://doi.org/10.1504/IJTEL.2021.114075>
- [8] Srivastava, R. (2021). Unlocking Technology for Language Learning: A Viability at the Time of Transition from Traditional to Online Teaching and Learning. *Arab World English Journal*, 2, 96–110. <https://doi.org/10.24093/AWEJ/MEC2.7>
- [9] Dewantari, F., Utami, I. G. A. L. P., & Santosa, M. H. (2021). Infographics and independent learning for English learning in the secondary level context. *Journal on English as a Foreign Language*, 11(2), 250–274. <https://doi.org/10.23971/JEFL.V11I2.2784>
- [10] Ryerson, R. (2017). Creating possibilities: studying the student experience. *Educational Research*, 59(3), 297–315. <https://doi.org/10.1080/00131881.2017.1343091>
- [11] Chicca, J., & Chunta, K. (2020). Engaging Students with Visual Stories: Using Infographics in Nursing Education. *Teaching and Learning in Nursing*, 15(1). <https://doi.org/10.1016/j.teln.2019.09.003>
- [12] Ibrahim, T., & Maharaj, A. (2019). The impact of Infographics on Language Learning. *IJCSNS International Journal of Computer Science and Network Security*, 19(12).
- [13] Ambarwati, A., Wahyuni, S., & Darihastining, S. (2020). Infographic of Indonesian Food History in Reading Classes: Focusing on Students' Perspectives and Reading Enactment. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.22437/JSSH.V4I1.9764>
- [14] Baglama, B., Yucesoy, Y., Uzunboylu, H., & Özcan, D. (2017). Can infographics facilitate the learning of individuals with mathematical learning difficulties? *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 5(2), 119–128. <https://doi.org/10.5937/IJCRSEE1702119B>
- [15] Diakopoulos, N., Kivran-Swaine, F., & Naaman, M. (2011). Playable data: Characterizing the design space of game-y infographics. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*, 1717–1726. <https://doi.org/10.1145/1978942.1979193>
- [16] Ulman. (2016). The role of an infographic in promoting dementia awareness amongst healthcare students...College of Occupational Therapists Conference, June 28-30, 2016. *British Journal of Occupational Therapy*, 79.
- [17] Juliana, S. (2021). IMPROVING THE ABILITY OF SMP TEACHERS IN LEARNING WITH THE PROJECT BASE LEARNING (PBL) METHOD IN PANDEMIC TIMES. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5). <https://doi.org/10.33578/JPFKIP.V10I5.8544>
- [18] Sarwa, Rosnelli, Triatmojo, W., & Priyadi, M. (2021). Implementation of Flipped Classroom on Experiences in Online Learning during Pandemic Covid-19 for a Project-Base Vocational Learning Guide. *Journal of Physics: Conference Series*, 1842(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1842/1/012019>

- [19] Widikda, A. P., & Putri, D. S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Teknologi Bahan Berbasis Project Base Learning. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(4), 467–478. <https://doi.org/10.47387/JIRA.V2I4.97>
- [20] Ambarwati, A. (2019). Infographic of Indonesian Food History in Reading Classes: Focusing on Students' Perspectives and Reading Enactment, 4 (1), 29-38. <https://doi.org/10.22437/JSSH.V4I1.9764>